



Perilaku Pengurangan Sampah Plastik pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alfira Damayanti^{1*}, Fini Fajrini²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan 15419

*Korespondensi penulis: alfiradamayanti06@gmail.com

Abstract. Plastic waste has become a global issue that has a significant impact on the environment and human health. Universities as higher education institutions are also one of the sources of considerable plastic waste due to the daily activities of students and staff. This study aims to identify factors that influence plastic waste reduction behavior among students of the Faculty of Public Health, Universitas Muhammadiyah Jakarta. This research design uses a quantitative approach with a cross-sectional method. A total of 188 students became respondents who were selected by stratified random sampling. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using the Chi-Square test with a 95% confidence level. The results showed that the majority of students had good knowledge (77.1%) and positive attitudes (60.1%), but plastic waste reduction behavior was still poor in 52.7% of respondents. A total of 52.1% of students considered government policies related to plastic waste reduction to be good, and statistical analysis showed a significant relationship between government policies and plastic waste reduction behavior ($p = 0.026$). In contrast, knowledge, attitude, and availability of infrastructure did not have a significant relationship ($p > 0.05$). The results of this study emphasize that policies have an important role in encouraging changes in behavior that are more concerned about the environment. This study suggests the need to improve supporting facilities, continuous education, and strengthening policy implementation to reduce the use of plastic waste.

Keywords: Attitude, Knowledge, Plastic Waste.

Abstrak. Sampah plastik telah menjadi isu global yang berdampak signifikan pada lingkungan dan kesehatan manusia. Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi juga menjadi salah satu sumber limbah plastik yang cukup besar akibat aktivitas sehari-hari mahasiswa dan staf. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengurangan sampah plastik pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Sebanyak 188 mahasiswa menjadi responden yang dipilih secara *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik (77,1%) dan sikap positif (60,1%), namun perilaku pengurangan sampah plastik masih kurang baik pada 52,7% responden. Sebanyak 52,1% mahasiswa menilai kebijakan pemerintah terkait pengurangan sampah plastik sudah baik, dan analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebijakan pemerintah dan perilaku pengurangan sampah plastik ($p = 0,026$). Sebaliknya, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana-prasarana tidak memiliki hubungan signifikan ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini menekankan bahwa kebijakan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan fasilitas pendukung, edukasi yang berkelanjutan, serta penguatan implementasi kebijakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sampah Plastik, Sikap.

1. PENDAHULUAN

Sampah plastik telah menjadi isu global yang semakin serius dalam beberapa dekade terakhir. Plastik, yang juga disebut sebagai “bahan dengan seribu kegunaan”, yaitu bahan yang telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berbagai kegunaan plastik, seperti ringan, tahan lama, fleksibel, dan biaya produksi yang rendah, membuatnya terus digunakan secara luas. Setiap tahun, produksi plastik global mencapai lebih dari 359 juta ton (Pilapitiya dan Ratnayake, 2024). Plastik merupakan salah satu komponen terbesar dari limbah dunia. Dampak lingkungannya signifikan, terutama karena penggunaannya yang luas dalam sektor pengemasan dan konstruksi (Hakim, 2019).

Selain berdampak buruk terhadap lingkungan, plastik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia. Bahan kimia berbahaya seperti PET yang terkandung dalam plastik dapat memicu masalah kesehatan serius, termasuk gangguan reproduksi, kanker, dan radang paru-paru, terutama jika terpapar panas (Kementrian Kesehatan RI, 2024). Untuk memahami potensi solusi bagi masalah sampah plastik, penting dalam melihat praktik terbaik yang telah diterapkan di negara-negara maju. Berbagai negara, seperti Jerman, Swedia, Korea Selatan, dan Jepang, telah membuat langkah besar dalam mengelola sampah plastik di negaranya, terutama dalam hal daur ulang dan pengurangan sampah.

Jerman dan Swedia telah mencapai kemajuan signifikan dalam pengelolaan sampah plastik. Jerman, melalui sistem *Duales System Deutschland* (DSD) dan *Closed Cycle Management Act*, berhasil mencapai tingkat daur ulang lebih dari 70% (Patel *et al.*, 2000). Swedia juga menunjukkan perkembangan positif dengan tingkat daur ulang plastik mencapai 40% pada tahun 2016, meskipun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kapasitas daur ulang domestik (Milios, Davani dan Yu, 2018). Kota Borås di Swedia menjadi contoh sukses dengan pengurangan drastis limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (Bolton dan Roust, 2019).

Korea Selatan dan Jepang juga menerapkan strategi pengelolaan sampah plastik yang inovatif. Korea Selatan mengimplementasikan sistem *Extended Producer Responsibility* (EPR) (Jang *et al.*, 2020). Negara ini juga mengoperasikan tempat pembuangan sampah sanitasi berstandar internasional, meskipun tingkat daur ulang material plastik kemasan masih relatif rendah (Kusumaningrum *et al.*, 2020). Sementara itu, Jepang menganut konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan tambahan pemanfaatan energi melalui pembakaran dan pembuangan yang tepat (Shan, Pandiyaswargo dan Onoda, 2023). Jepang telah mencapai tingkat pengumpulan botol

PET (*Polyethylene Terephthalate*) sebesar 93% dengan 86% didaur ulang, meski insinerasi masih menjadi metode utama pengelolaan sampah plastik (Lee, 2022).

Sementara negara-negara maju telah membuat kemajuan signifikan, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa regulasi pengelolaan sampah di Indonesia masih lemah, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Keterlibatan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran individu, serta faktor eksternal seperti dukungan dari pemerintah dan ketersediaan infrastruktur (Sholihah, 2020). Sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi plastik yang tinggi, Indonesia menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah plastik. Indonesia merupakan produsen sampah plastik terbesar kedua setelah China. Indonesia menghasilkan 64 juta ton sampah plastik setiap tahunnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) (Warta Geospasial, 2020).

Meskipun tantangan masih besar, beberapa kota di Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan sampah, walaupun tingkat keberhasilannya bervariasi. Surabaya menjadi pemimpin dengan meraih Adipura Kencana, memiliki kapasitas pengelolaan sampah maksimum 20 ton per hari dan Pusat Daur Ulang (PDU) Jambangan yang dapat menangani 5-6 ton sampah per hari (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2019). Sementara itu, Yogyakarta menghadapi tantangan besar dengan TPA Piyungan yang hampir mencapai batas kapasitasnya (Putra, Damanhuri dan Sembiring, 2019).

Selain di wilayah perkotaan, permasalahan sampah plastik juga tidak terlepas dari lingkungan universitas, yang menjadi salah satu sumber limbah signifikan. Pengelolaan sampah di kampus memerlukan perhatian khusus, mengingat universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi menghasilkan berbagai jenis limbah, baik organik maupun anorganik, dari aktivitas sehari-hari mahasiswa, staf, serta fasilitas pendukung.

Studi di berbagai universitas Indonesia mengungkapkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah di kalangan mahasiswa. Di FKM UIN Sumatera Utara, meski 62% mahasiswa menunjukkan perilaku baik, tidak ditemukan korelasi kuat antara pengetahuan dan sikap (Ashar, 2020). Penelitian serupa yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Riau mengungkapkan pola yang mirip. Dari 90 mahasiswa yang diteliti, hampir setengahnya (48,9% atau 44 orang) memiliki pemahaman yang baik tentang penanganan limbah. Namun, mayoritas (72,2% atau 65 mahasiswa) menunjukkan sikap yang netral terhadap masalah

ini (Latifah, Suyanto dan Azrin, 2016). Permasalahan sampah plastik menjadi isu global yang juga berdampak pada lingkungan kampus. Survei terhadap 20 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan bahwa 50% responden masih membuang 2-3 item sampah plastik per hari, dengan 25% membuang lebih dari 5 item. Jenis sampah plastik yang dominan adalah botol minuman (45%) dan kemasan makanan (45%). Meskipun 85% responden memiliki kesadaran membawa tas belanja sendiri, hanya 40% yang menggunakan wadah makanan yang dapat digunakan kembali, sementara 60% jarang atau tidak pernah menggunakannya. Hal ini menjadi lebih menarik karena responden terbagi rata, dengan 50% merasa sulit dan 50% merasa mudah dalam mengurangi penggunaan plastik.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan plastik di kalangan mahasiswa, terutama mengingat karakteristik responden yang mayoritas adalah perempuan (90%) dengan rentang usia 17-22 tahun dan tersebar merata dari semester 1 hingga 7. Sebagai mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang seharusnya memiliki pemahaman lebih baik tentang dampak lingkungan terhadap kesehatan, kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengurangan sampah plastik pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan total sampel sebanyak 188 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan *Google Form* untuk mengukur variabel-variabel penelitian, meliputi variabel dependen yaitu perilaku pengurangan sampah plastik, serta variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, sarana-prasarana, dan kebijakan pemerintah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 distribusi jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, diketahui dari 188 mahasiswa, sebanyak 165 (87,8%) adalah perempuan.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	23	12,2
Perempuan	165	87,8
Total	188	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 2 distribusi perilaku pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, diketahui sebanyak 99 (47,3%) mahasiswa memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pengurangan sampah plastik.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Perilaku	Jumlah	Presentase (%)
Baik	89	47,3
Kurang Baik	99	52,7
Total	188	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 2 distribusi pengetahuan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, diketahui sebanyak 145 (77,1%) mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengurangan sampah plastik.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	145	77,1
Kurang Baik	43	22,9
Total	188	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 3 distribusi sikap pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, diketahui sebanyak 113 (60,1%) mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap pengurangan sampah plastik.

Tabel 4. Distribusi Sikap Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Baik	113	60,1
Kurang Baik	75	39,9
Total	188	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4 distribusi sarana-prasarana, didapatkan bahwa sebanyak 103 (54,8%) mahasiswa menilai bahwa sarana-prasarana yang tersedia di Fakultas Kesehatan Masyarakat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana-prasarana yang ada belum memadai dan belum mendukung dalam pengurangan sampah plastik.

Tabel 5. Distribusi Sarana Prasarana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Sarana-Prasarana	Jumlah	Presentase (%)
Baik	85	45,2
Kurang Baik	103	54,8
Total	188	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 5 distribusi kebijakan pemerintah, didapatkan sebanyak 98 (52,1%) mahasiswa menilai bahwa kebijakan pemerintah sudah baik dalam mendukung pengurangan sampah plastik.

Tabel 6. Distribusi Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah	Jumlah	Presentase (%)
Baik	98	52,1
Kurang Baik	90	47,9
Total	188	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Hasil analisis *Chi Square* pada tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pengurangan sampah plastik dengan *p-value* 0,0662 ($p > 0,05$). Pada hubungan antara variabel sikap dengan perilaku pengurangan sampah plastik ditemukan juga tidak ada hubungan yang signifikan dengan *p-value* 0,101 ($p > 0,05$). Pada hubungan antara variabel sarana-prasarana dengan perilaku juga tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan *p-value* 0,213 ($p > 0,05$). Sementara pada variabel hubungan kebijakan pemerintah dengan perilaku pengurangan sampah plastik, ditemukan ada hubungan yang signifikan dengan *p-value* 0,026 ($p < 0,05$).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana-Prasarana, dan Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Pengurangan Sampah Plastik

	<i>P Value</i>	OR	CI (95%)
Pengetahuan			
Baik	0,0662	1,946	0,960- 3,944
Kurang Baik			
Sikap			0,907- 2,960
Baik	0,101	1,639	
Kurang Baik			
Sarana-Prasarana			
Baik	0,213	0,639	0,389- 1,236
Kurang Baik			
Kebijakan Pemerintah			
Baik	0,026	1,929	1,078- 3,449
Kurang Baik			

Sumber: Data Primer Penelitian

Pengetahuan adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain karena hal tersebut membantu kita untuk selalu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, dan lain sebagainya (Octaviana dan Ramadhani, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan pada 188 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Berdasarkan uji hubungan menggunakan uji *chi square*, diketahui bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengurangan sampah plastik (*p value* = 0,062 > 0,05). Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,946 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki peluang 1,946 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengurangan sampah plastik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 5 Yogyakarta menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa dalam menggunakan plastik dan styrofoam sebagai pembungkus makanan (Fitriyani dan Wahyuningsih, 2023). Hal serupa juga didapatkan pada penelitian di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia pada tahun 2020 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam menggunakan plastik dan styrofoam sebagai pembungkus makanan, dengan nilai p value sebesar 0,657 ($p \text{ value} \geq \alpha$) (Utami, Listina dan Novariana, 2020).

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengurangan sampah plastik ini dapat dikarenakan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kebiasaan, tersedianya sarana-prasarana yang memadai, dan lain-lain. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak negatif sampah plastik, tanpa adanya dukungan yang memadai, pengetahuan tersebut sulit diimplementasikan menjadi perilaku yang baik.

Analisis hubungan pada variabel sikap dengan perilaku pengurangan sampah plastik yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta tidak ditemuan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang tahun 2022, bahwa hasil analisis hubungan sikap terhadap perilaku menunjukkan nilai p sebesar 0,275 ($p > 0,05$) berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah konsumen di Pasar Sepatan, Kabupaten Tangerang (Martiyaning *et al.*, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan Ho *et al.*, (2023) yang menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku. Dari 379 responden yang memiliki sikap sangat positif (memberi peringkat 4 atau 5) terhadap masalah kerusakan lingkungan akibat sampah plastik, sebanyak 293 responden mengaku bahwa kerusakan tersebut tidak berdampak langsung pada kualitas hidup mereka (memberi peringkat 1 atau 2). Kesenjangan ini semakin jelas karena tidak ada faktor pendorong eksternal, seperti biaya retribusi, yang mendorong perubahan. Akibatnya, mahasiswa cenderung mempertahankan perilaku yang tidak ramah lingkungan demi kenyamanan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki sikap positif terhadap lingkungan, tidak selalu diikuti dengan tindakan nyata untuk mengurangi sampah plastik (Ho *et al.*, 2023).

Dalam memahami hubungan sikap dan perilaku, perlu dipahami bahwa kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu berada di bawah kendali dan kemampuan orang tersebut. Perbedaan yang mungkin muncul antara sikap dan perilaku dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dalam bertindak (Untarini, 2020).

Pada hubungan ketersediaan sarana-prasarana dengan perilaku pengurangan sampah plastik yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta juga tidak ditemukan hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias, Rifqatussa'adah dan Wijayanti (2024) di Universitas YARSI, yang menunjukkan hasil uji Pearson Chi Square dengan *p-value* sebesar 0,446 ($p > 0,050$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Tersedianya sarana menjadi salah satu faktor pendukung yang memiliki hubungan tidak langsung dengan pengelolaan sampah plastik. Faktor ini berfungsi sebagai pendorong dalam upaya individu, yang bergantung pada keberadaan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, untuk meningkatkan perilaku dalam pengelolaan sampah plastik, diperlukan dukungan berupa fasilitas dan sarana yang mencukupi. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam proses pengelolaan sampah. Semakin lengkap dan memadai sarana yang tersedia, semakin optimal pula pengelolaan sampah plastik yang dapat dilakukan (Mustopa dan Sulistiyorini, 2022).

Berbeda dengan variabel pengetahuan, sikap, dan sarana-prasarana yang tidak memiliki hubungan dengan perilaku pengurangan sampah plastik pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, sementara pada variabel kebijakan pemerintah dengan perilaku pengurangan sampah plastik ditemukan hubungan yang signifikan dengan *p-value* < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prinardi, Purwanti dan Fajar FY Basori (2023), berdasarkan hasil penelitian yang mengevaluasi efektivitas kebijakan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi, ditemukan bahwa kebijakan tersebut sangat efektif dengan persentase mencapai 87,53% dan distribusi normal 0,5596. Kebijakan dan regulasi terbukti berperan kunci dalam mengubah perilaku lingkungan, memberikan insentif ekonomi dan menyelaraskan tindakan individu dengan tujuan masyarakat.

Pengaruh kebijakan memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong perilaku pengurangan penggunaan plastik. Dampak dari regulasi kebijakan dan keterikatan masyarakat

lokal terbukti efektif dalam mengarahkan individu untuk mengurangi penggunaan plastik. Fasilitas alam yang terawat dengan baik dan mudah diakses di area perkotaan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan perilaku yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, perencana kota dan pembuat kebijakan perlu memprioritaskan integrasi ruang alam ke dalam lanskap perkotaan sebagai bagian dari strategi menyeluruh untuk mengatasi masalah polusi plastik dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penduduk (Wang *et al.*, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi kebijakan yang terintegrasi secara efektif dapat mendorong perilaku yang ramah lingkungan dengan menangani aspek penghematan ekonomi dan meningkatkan motivasi individu, sejalan dengan perilaku kepatuhan dan dukungan terhadap kebijakan tersebut (Alt *et al.*, 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2024 mengungkapkan gambaran terkait pengurangan sampah plastik. Secara umum, mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik (77,1%) namun perilaku yang masih kurang baik (47,3%). Sikap mereka terhadap pengurangan sampah plastik cukup positif (60,1%), meskipun penilaian terhadap sarana-prasarana yang terdapat di Fakultas Kesehatan Masyarakat masih rendah (45,2%). Penilaian mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah yang baik terkait pengurangan sampah plastik sebesar 52,1%.

Analisis hubungan menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana-prasarana tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pengurangan sampah plastik ($p\text{-value} > 0,05$). Namun, kebijakan pemerintah memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pengurangan sampah plastik ($p\text{-value} = 0,026$), menunjukkan peran penting kebijakan pemerintah dalam mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan, terutama dalam pengurangan sampah plastik.

5. SARAN

- 1) Saran Bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Mahasiswa perlu membiasakan membawa peralatan pribadi untuk mengurangi plastik sekali pakai, melakukan pemilahan sampah, menggunakan produk ramah lingkungan, dan menjadikan perilaku ramah lingkungan bagian dari gaya hidup.

2) Saran Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fakultas dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pengurangan sampah plastik seperti tempat sampah terpilah dan fasilitas daur ulang, serta dapat menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kampus.

3) Saran Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan perlu meningkatkan edukasi dampak sampah plastik dan bekerjasama dengan institusi pendidikan untuk program pelatihan pengelolaan sampah.

4) Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian ke kelompok masyarakat lain, seperti siswa sekolah atau pekerja, untuk memahami perilaku pengelolaan sampah plastik di berbagai kalangan, serta dapat meneliti faktor lain yang mungkin memengaruhi kebiasaan mengurangi sampah plastik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini atas dukungan dan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alt, M., et al. (2024). Synergies of interventions to promote pro-environmental behaviors – A meta-analysis of experimental studies. *Global Environmental Change*, 84(October 2023), 102776. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2023.102776>
- Ashar, Y. K. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap pengelolaan sampah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 28–38. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/7258/3255>
- Ayuningtias, R. M., Rifqatussa'adah, & Wijayanti, E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas Yarsi. *Journal Syntax Idea*, 6(12).
- Bolton, K., & Rousta, K. (2019). Solid waste management toward zero landfill: A Swedish model. In *Sustainable Resource Recovery and Zero Waste Approaches* (pp. 1–10). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64200-4.00004-9>

- Fitriyani, V. N., & Wahyuningsih, T. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswa dalam penggunaan plastik dan styrofoam sebagai pembungkus makanan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(02), 66–69. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i02.274>
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan pengendalian sampah plastik berwawasan lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/agil/article/view/9673/4945>
- Ho, K. T. H., et al. (2023). Gaps between attitudes and behavior in the use of disposable plastic tableware (DPT) and factors influencing sustainable DPT consumption: A study of Hong Kong undergraduates. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118958>
- Jang, Y. C., et al. (2020). Recycling and management practices of plastic packaging waste towards a circular economy in South Korea. *Resources, Conservation and Recycling*, 158(December 2019), 104798. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.104798>
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). Bahaya plastik bagi kesehatan. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3233/bahaya-plastik-bagi-kesehatan
- Kusumaningrum, L., et al. (2020). Comparison of waste management between Indonesia and South Korea. *Journal of Global Environmental Dynamics*, 1(1), 13–19. Retrieved from <https://103.23.224.239/jged/article/view/44883>
- Latifah, D., Suyanto, & Azrin, M. (2016). Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan sikap pengelolaan sampah di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lee, C. (2022). Plastic Atlas Japan Special Edition: A closer look at Japan's plastic waste management. Heinrich-Böll-Stiftung. Retrieved from <https://hk.boell.org/en/2022/05/30/plastic-atlas-japan-special-edition-closer-look-japans-plastic-waste-management>
- Martiyani, E., et al. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), 125–140.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). Surabaya jadi rujukan pengelolaan sampah ASEAN. *Siaran Pers*, 3 Mei. Retrieved from <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/4867/surabaya-jadi-rujukan-pengelolaan-sampah-asean#:~:text=Kota%20Surabaya%20menjadi%20terdepan%20dalam%2CJambangan%20Oyang%20layak%20menjadi%20panutan>
- Milios, L., Davani, A. E., & Yu, Y. (2018). Sustainability impact assessment of increased plastic recycling and future pathways of plastic waste management in Sweden. *Recycling*, 3(33). <https://doi.org/10.3390/recycling3030033>

- Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 85. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3524>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan (Knowledge), ilmu pengetahuan (Sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Patel, M., et al. (2000). Recycling of plastics in Germany. *Resources, Conservation and Recycling*, 29(1–2), 65–90. [https://doi.org/10.1016/S0921-3449\(99\)00058-0](https://doi.org/10.1016/S0921-3449(99)00058-0)
- Pilapitiya, P. G. C. N. T., & Ratnayake, A. S. (2024). The world of plastic waste: A review. *Cleaner Materials*, 11(August 2023), 100220. <https://doi.org/10.1016/j.clema.2024.100220>
- Prinardi, G., Purwanti, D., & Fajar, F. Y. B. (2023). Efektivitas pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(2), 152–166. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i2.5823>
- Putra, H. P., Damanhuri, E., & Sembiring, E. (2019). Sektor baru pengelolaan sampah di Indonesia (Studi kasus di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 10–24. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art2>
- Shan, C., Pandyaswargo, A. H., & Onoda, H. (2023). Environmental impact of plastic recycling in terms of energy consumption: A comparison of Japan's mechanical and chemical recycling technologies. *Energies*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/en16052199>
- Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian tentang pengelolaan sampah di Indonesia. *Kajian tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia*, 3(3), 1–9. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/35038>
- Untarini, N. (2020). Studying the attitudes-behavior gap in ethical consumerism: A review of research. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 112–128. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.31058>
- Utami, A. M. Y., Listina, F., & Novariana, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik dan styrofoam untuk pembungkus makanan di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.326>
- Wang, B., et al. (2024). The plastic-reduction behavior of Chinese residents: Survey, model, and impact factors. *Sustainability (Switzerland)*, 16(14), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su16146093>
- Warta Geospasial. (2020). Bahaya sampah plastik. *Warta Geospasial: Media Informasi Badan Informasi Geospasial [Preprint]*. Retrieved from <https://www.big.go.id/uploads/content/Wartageospasial/warta4.pdf>